

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2010-2013

Hamidi

Fakultas Ekonomi, UNRIKA
Jalan Batu Aji Baru No. 99, Batu Aji Batam

ABSTRACT

The financial statements are very important for the company. Due to the financial statements can be used as a tool to assess and measure the financial performance of companies in each period. The financial statements consist of a balance sheet, income statement, statement of changes in capital, the report notes to the financial statements and cash flow statements. The aim of the research in this thesis is to determine the level of financial analysis ratios on Telecommunications companies listed in Indonesia Stock Exchange.

The object of research by the author ie 6 telecommunication companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Types of data used are secondary data from the financial statements of documents obtained from the web IDX. The author uses qualitative methods and techniques of comparative figures in the financial statements.

Keywords: *analysis, financial statements, financial ratios.*

PENDAHULUAN

Industri Telekomunikasi memiliki pertumbuhan yang baik karena salah satu penyebabnya adalah adanya internet dan telepon pintar. Masyarakat sebagai pengguna *smartphone* perlu mengeluarkan uang lebih besar dalam penggunaan telepon pintar. Hal ini memberikan dampak positif untuk perusahaan telekomunikasi dengan keuntungan besar dan memiliki pertumbuhan yang baik. Masyarakat menggunakan telepon pintar karena dengan mudah dalam mengakses internet. Dengan kondisi tersebut memberikan keyakinan investor untuk membeli saham pada industri telekomunikasi.

Peneliti memilih objek penelitian pada industri telekomunikasi karena Peran industri telekomunikasi dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian nasional sangat besar. Pertumbuhan sektor jasa telekomunikasi

merupakan yang tertinggi dalam perekonomian nasional dibandingkan sektor-sektor lainnya. Dan juga dengan persentase laba yg tinggi dibandingkan dengan industri lainnya.

Ada 6 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mereka adalah PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Inovisi Infracom Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk. yang menjadi objek penelitian serta peneliti melihat laporan keuangan keenam perusahaan tersebut dari tahun 2010 sampai dengan 2013.

Persaingan yang cukup ketat di industri telekomunikasi Indonesia justru semakin memberikan keuntungan bagi konsumen. Pasalnya, dari persaingan itu lahir berbagai promosi dan layanan untuk masyarakat Indonesia. Ketatnya persaingan dan mendapatkan dukungan dari pemerintah, menjadikan industri

telekomunikasi Indonesia semakin kompetitif.

Ketatnya persaingan industri telekomunikasi, berimbas dengan strategi perusahaan untuk terus menghadirkan promosi dan layanan menarik bagi konsumen. Meski di satu sisi konsumen akan bingung menentukan pilihan karena banyaknya tawaran, tapi di saat yang sama operator berusaha memberikan dengan pasti apa yang dicari konsumen.

Peneliti juga menemukan bahwa laba usaha yang diperoleh dari PT. Inovisi Infracom Tbk mengalami kenaikan yang berarti dari tahun ke tahun. Namun kenaikan laba usaha bukan menjadi satu-satunya patokan dari investor untuk memberikan dana segar pada perusahaan, terdapat banyak aspek yang patut untuk menjadi acuan agar investor tidak hanya terpaku pada laba usaha semata. Oleh karena itu peneliti memasukan 4 analisis rasio keuangan agar menjadi pertimbangan yang semakin kuat untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go publik* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan untuk setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Persaingan yang cukup ketat di industri telekomunikasi Indonesia justru semakin memberikan keuntungan bagi konsumen. Pasalnya, dari persaingan itu lahir berbagai promosi dan layanan untuk

masyarakat Indonesia. Ketatnya persaingan dan mendapatkan dukungan dari pemerintah, menjadikan industri telekomunikasi Indonesia semakin kompetitif.

Ketatnya persaingan industri telekomunikasi, berimbas dengan strategi perusahaan untuk terus menghadirkan promosi dan layanan menarik bagi konsumen. Meski di satu sisi konsumen akan bingung menentukan pilihan karena banyaknya tawaran, tapi di saat yang sama operator berusaha memberikan dengan pasti apa yang dicari konsumen.

Peneliti juga menemukan bahwa laba usaha yang diperoleh dari PT. Inovisi Infracom Tbk mengalami kenaikan yang berarti dari tahun ke tahun. Namun kenaikan laba usaha bukan menjadi satu-satunya patokan dari investor untuk memberikan dana segar pada perusahaan, terdapat banyak aspek yang patut untuk menjadi acuan agar investor tidak hanya terpaku pada laba usaha semata. Oleh karena itu peneliti memasukan 4 analisis rasio keuangan agar menjadi pertimbangan yang semakin kuat untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go publik* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan untuk setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan atau dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, menurut Sugiyono (2009:15), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Untuk memperoleh data yang valid dan objektif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui satu sumber data, yaitu "Data Sekunder"

Data sekunder yang diambil berdasarkan :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data dari literature serta bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Misalnya buku-buku, *browsing* di internet serta sumber lainnya untuk mencari artikel-artikel atau data-data yang relevan dan dapat mendukung hasil dari penelitian.

2. File laporan keuangan
Yaitu laporan keuangan pada media www.idx.co.id

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Neraca dan laba rugi dari tahun 2010 s/d 2013. lebih lanjut dari penelitian ini akan diolah atau diuji dalam bentuk rasio keuangan sesuai dengan instrumen penelitian, yang terdiri atas rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Aktivitas*, *Profitabilitas*. Berikut adalah hasil pengujian data dari berbagai rasio yang sudah dicantumkan:

Tabel 1

Hasil pengukuran rasio keuangan pada PT. Bakrie Telecom Tbk Pada tahun 2010-2013

Jenis Rasio	2010	2011	2012	2013	Rata-rata per tahun	standar perusahaan
Likuiditas						
<i>Current Ratio (%)</i>	0,82	1,00	0,27	0,09	0,55	0,78
Solvabilitas						
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	0,58	0,59	0,82	1,11	0,78	0,58
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	1,38	1,47	4,53	(10,06)	(0,67)	-0,63
Aktivitas						
<i>Working capital turn over (%)</i>	0,17	0,17	1,83	(2,42)	(0,06)	0,53
<i>Total Asset Turn Over (%)</i>	0,07	0,07	0,33	0,27	0,19	0,34
Profitabilitas						
<i>Profit margin (%)</i>	0,79	0,80	0,00	0,85	0,61	0,01
<i>Return on investment (%)</i>	0,01	0,00	(0,06)	0,00	(0,01)	0,04
<i>Return on equity (%)</i>	0,02	0,00	(0,31)	0,00	(0,07)	0,34

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Curent ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,55 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,78 maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo tidak memenuhi standar perusahaan atau dengan kata lain belum mampu memenuhi kewajibannya.
2. *Debt to asset ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,78 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,58 maka semakin
5. *Total asset turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,19 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka perusahaan belum mampu memaksimalkan aktivitya.
6. *Profit margin*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,61 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,01 maka margin laba atas penjualan cukup tinggi dan memuaskan karna melebihi target standar perusahaan.
7. *Return in investment (ROI)*, dengan nilai rata-rata pertahun -0,01 dan nilai
- besar asset perusahaan dibiayai dengan utang, yang artinya tidak baik untuk perusahaan.
3. *Debt to equity ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun -0,67 dan nilai standar perusahaan sebesar -0,63 maka semakin kecil modal perusahaan dibiayai dengan utang, yang artinya baik untuk perusahaan.
4. *Working capital turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun -0,06 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,53 maka keefektifan modal kerja perusahaan tidak baik dan masih jauh dari efektif. standar perusahaan sebesar 0,04 maka kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya belum memuaskan dan belum mencapai target standar perusahaan.
8. *Return on equity (ROE)*, dengan nilai rata-rata pertahun -0,07 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka keefesiensi penggunaan modal perusahaan sendiri masih belum memuaskan karena belum mencapai target standar perusahaan.

Tabel 2
Hasil pengukuran rasio keuangan pada PT. Indosat Tbk Pada tahun 2010-2013

Jenis Rasio	2010	2011	2012	2013	Rata-rata per tahun	standar perusahaan
Likuiditas						
<i>Current Ratio (%)</i>	0,52	0,55	0,75	0,53	0,59	0,78
Solvabilitas						
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	0,65	0,64	0,65	0,70	0,66	0,58
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	1,89	1,77	1,85	2,30	1,95	-0,63
Aktivitas						
<i>Working capital turn over (%)</i>	1,08	1,09	1,16	1,44	1,19	0,53
<i>Total Asset Turn Over (%)</i>	0,37	0,39	0,41	0,44	0,40	0,34
Profitabilitas						
<i>Profit margin (%)</i>	0,81	0,81	0,82	0,81	0,81	0,01
<i>Return on investment (%)</i>	0,07	0,05	0,06	0,03	0,05	0,04
<i>Return on equity (%)</i>	0,19	0,15	0,16	0,09	0,15	0,34

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Curent ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,59 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,78. maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo tidak memenuhi standar perusahaan atau dengan kata lain belum mampu memenuhi kewajibannya.
2. *Debt to asset ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,66 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,58 maka semakin besar asset perusahaan dibiayai dengan utang, yang artinya tidak baik untuk perusahaan.
3. *Debt to equity ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 1,95 dan nilai standar perusahaan sebesar -0,63 maka semakin besar modal perusahaan dibiayai dengan utang, yang artinya tidak baik untuk perusahaan.
4. *Working capital turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 1,19 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,53 maka keefektifan modal kerja perusahaan cukup baik.
5. *Total asset turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,40 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya cukup memuaskan karna sudah melebihi target standar perusahaan.
6. *Profit margin*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,81 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,01 maka margin laba atas penjualan cukup tinggi dan memuaskan karna melebihi target standar perusahaan.
7. *Return in investment (ROI)*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,05 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,04 maka kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya cukup memuaskan.
8. *Return on equity (ROE)*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,15 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka keefesiensi penggunaan modal perusahaan sendiri masih belum memuaskan karena belum mencapai target standar perusahaan.

Tabel 3
Hasil pengukuran rasio keuangan pada PT. Inovisi Infracom Tbk Pada tahun 2010-2013

Jenis Rasio	2010	2011	2012	2013	Rata-rata per tahun	standar perusahaan
Likuiditas						
<i>Current Ratio (%)</i>	0,54	2,35	2,41	1,40	1,68	0,78
Solvabilitas						
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	0,18	0,30	0,22	0,32	0,26	0,58
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	0,21	0,42	0,28	0,47	0,35	-0,63
Aktivitas						
<i>Working capital turn over (%)</i>	0,36	0,30	0,66	0,54	0,47	0,53
<i>Total Asset Turn Over (%)</i>	0,29	0,21	0,38	0,36	0,31	0,34
Profitabilitas						
<i>Profit margin (%)</i>	0,39	0,30	0,27	0,23	0,30	0,01
<i>Return on investment (%)</i>	0,09	0,05	0,09	0,06	0,07	0,04
<i>Return on equity (%)</i>	0,11	0,07	0,11	0,09	0,10	0,34

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Curent ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 1,68 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,78 maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo memenuhi standar perusahaan atau dengan kata lain sudah mampu memenuhi kewajibannya.
2. *Debt to asset ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,26 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,58 maka semakin kecil asset perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang artinya baik untuk perusahaan.
3. *Debt to equity ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,35 dan nilai standar perusahaan sebesar -0,63 maka semakin besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang artinya tidak baik untuk perusahaan.
4. *Working capital turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,47 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,53 maka

keefektifan modal kerja perusahaan kurang baik.

5. *Total asset turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,31 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya kurang memuaskan karena belum melebihi target standar perusahaan.
6. *Profit margin*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,30 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,01 maka margin laba atas penjualan cukup tinggi dan memuaskan karna melebihi target standar perusahaan.
7. *Return in investment (ROI)*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,07 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,04 maka kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya cukup memuaskan.
8. *Return on equity (ROE)*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,10 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka keefesiensi penggunaan modal perusahaan sendiri masih belum memuaskan karena belum mencapai target standar perusahaan.

Tabel 4

Hasil pengukuran rasio keuangan pada PT. Smartfren Telecom Tbk Pada tahun 2010-2013

Jenis Rasio	2010	2011	2012	2013	Rata-rata per tahun	standar perusahaan
Likuiditas						
<i>Current Ratio (%)</i>	0,22	0,26	0,28	0,36	0,28	0,78
Solvabilitas						
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	1,03	0,73	0,65	0,81	0,81	0,58
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	(38,53)	2,76	1,88	4,20	(7,42)	-0,63
Aktivitas						
<i>Working capital turn over (%)</i>	(3,15)	0,29	0,33	0,80	(0,43)	0,53
<i>Total Asset Turn Over (%)</i>	0,08	0,08	0,12	0,15	0,11	0,34
Profitabilitas						
<i>Profit margin (%)</i>	(3,62)	(2,78)	(1,10)	(1,11)	(2,15)	0,01
<i>Return on investment (%)</i>	(0,19)	(0,18)	(0,11)	(0,10)	(0,15)	0,04
<i>Return on equity (%)</i>	7,27	(0,68)	(0,32)	(0,53)	1,44	0,34

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Curent ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,28 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,78 maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo kurang baik karena belum memenuhi standar perusahaan atau dengan kata lain belum mampu memenuhi kewajibannya.
2. *Debt to asset ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,81 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,58 maka semakin besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang artinya tidak baik untuk perusahaan.
3. *Debt to equity ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun -7,42 dan nilai standar perusahaan sebesar -0,63 maka semakin kecil modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang artinya baik untuk perusahaan.
4. *Working capital turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun -0,43 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,53 maka keefektifan modal kerja perusahaan kurang baik.
5. *Total asset turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,11 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya kurang memuaskan karena belum melebihi target standar perusahaan.
6. *Profit margin*, dengan nilai rata-rata pertahun -2,15 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,01 maka margin laba atas penjualan tidak tinggi dan tidak memuaskan karna tidak melebihi target standar perusahaan.
7. *Return in investment (ROI)*, dengan nilai rata-rata pertahun -0,15 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,04 maka kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya tidak memuaskan.
8. *Return on equity (ROE)*, dengan nilai rata-rata pertahun 1,44 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka keefesiensi penggunaan modal perusahaan sendiri sangat memuaskan karena sudah mencapai target standar perusahaan.

Tabel 5
Hasil pengukuran rasio keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Pada tahun 2010-2013

Jenis Rasio	2010	2011	2012	2013	Rata-rata per tahun	standar perusahaan
Likuiditas						
<i>Current Ratio (%)</i>	0,91	0,96	1,16	1,16	1,05	0,78
Solvabilitas						
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	0,44	0,41	0,40	0,39	0,41	0,58
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	0,78	0,69	0,66	0,65	0,70	-0,63
Aktivitas						
<i>Working capital turn over (%)</i>	1,22	1,17	1,15	1,07	1,15	0,53
<i>Total Asset Turn Over (%)</i>	0,68	0,69	0,69	0,65	0,68	0,34
Profitabilitas						
<i>Profit margin (%)</i>	0,33	0,31	0,33	0,34	8,00	0,01
<i>Return on investment (%)</i>	0,21	0,20	0,22	0,21	0,21	0,04
<i>Return on equity (%)</i>	0,38	0,34	0,36	0,35	0,36	0,34

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Curent ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 1,05 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,78 maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo sangat baik.
2. *Debt to asset ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,41 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,58 maka semakin kecil asset perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang artinya baik untuk perusahaan.
3. *Debt to equity ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,70 dan nilai standar perusahaan sebesar -0,63 maka semakin besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang artinya tidak baik untuk perusahaan.
4. *Working capital turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 1,15 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,53 maka keefektifan modal kerja perusahaan sangat baik.
5. *Total asset turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,68 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya sangat baik karena sudah melebihi target standar perusahaan.
6. *Profit margin*, dengan nilai rata-rata pertahun 8,00 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,01 maka margin laba atas penjualan cukup tinggi dan memuaskan karna melebihi target standar perusahaan.
7. *Return in investment (ROI)*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,21 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,04 maka kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya cukup memuaskan.
8. *Return on equity (ROE)*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,36 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka keefesiensi penggunaan modal perusahaan sendiri sangat baik karena sudah mencapai target standar perusahaan.

Tabel 6
Hasil pengukuran rasio keuangan pada PT. XL Axiata Tbk Pada tahun 2010-2013

Jenis Rasio	2010	2011	2012	2013	Rata-rata per tahun	standar perusahaan
Likuiditas						
<i>Current Ratio (%)</i>	0,49	0,55	0,42	0,74	0,55	0,78
Solvabilitas						
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	0,57	0,55	0,57	0,62	0,58	0,58
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	1,33	1,24	1,31	1,63	1,38	-0,63
Aktivitas						
<i>Working capital turn over (%)</i>	0,36	0,36	1,36	1,39	0,87	0,53
<i>Total Asset Turn Over (%)</i>	0,15	0,16	0,59	0,53	0,36	0,34
Profitabilitas						
<i>Profit margin (%)</i>	0,20	0,23	0,18	0,07	0,17	0,01
<i>Return on investment (%)</i>	0,02	0,03	0,08	0,03	0,04	0,04
<i>Return on equity (%)</i>	0,05	0,06	0,18	0,07	0,09	0,34

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Curent ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,55 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,78 maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo kurang baik.
2. *Debt to asset ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,58 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,58 maka kemampuan asset perusahaan yang dibiayai oleh utang sesuai dengan standar perusahaan, yang arti nya cukup baik untuk perusahaan.
3. *Debt to equity ratio*, dengan nilai rata-rata pertahun 1,38 dan nilai standar perusahaan sebesar -0,63 maka semakin besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang srtinya tidak baik untuk perusahaan.
4. *Working capital turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,87 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,53 maka keefektifan modal kerja perusahaan sangat baik. *Total asset turn over*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,36 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya sangat baik karena sudah melebihi target standar perusahaan.
5. *Profit margin*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,17 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,01 maka margin laba atas penjualan cukup tinggi dan memuaskan karna melebihi target standar perusahaan.
6. *Return in investment (ROI)*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,04 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,04 maka kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya belum terlalu memuaskan.
7. *Return on equity (ROE)*, dengan nilai rata-rata pertahun 0,09 dan nilai standar perusahaan sebesar 0,34 maka keefisiensi penggunaan modal perusahaan sendiri belum cukup baik karena belum mencapai target standar perusahaan.

PEMBAHASAAN

1. asset perusahaan yang dibiayai oleh utang lebih kecil bila dibandingkan dengan kelima perusahaan yang lain dan sebalik nya nilai tertinggi terdapat pada PT. Smartfreen Telecom, maka menunjukan asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang paling tinggi dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya. Dengan penjelasan tersebut PT Inovisi Infracom Tbk mempunyai tingkat pembiayaan asset oleh hutang paling rendah maka hutang yang dimiliki semakin berkurang dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya akan semakin baik jika dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya.
2. *Debt to equity ratio*, dari keseluruhan perusahaan menunjukan bahwa nilai terkecil terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk dengan nilai rata rata perusahaan -7,42 dan nilai terbesar terdapat pada PT. Indosat Tbk dengan nilai rata-rata perusahaan 1,95. Dengan nilai terkecil terdapat pada PT Smartfren Telecom Tbk, maka menunjukan bahwa nilai total hutang dan ekuitasnya sebagai pembanding untuk mengetahui *Debt to equity ratio* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yang menunjukan modal perusahaan yang dibiayai utang paling kecil bila dibandingkan dengan kelima perusahaan yang lain dan sebalik nya nilai tertinggi terdapat pada PT. Indosat Tbk, yang menunjukan modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang paling tinggi dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya. Dengan penjelasan tersebut PT Smartfren Telecom Tbk mempunyai tingkat pembiayaan modal oleh hutang paling rendah maka hutang yang dimiliki semakin berkurang dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya akan semakin baik jika dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya.
3. *Working capital turn over*, dari keseluruhan perusahaan menunjukan bahwa nilai terkecil terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk dengan nilai

rata rata perusahaan -0.43 dan nilai terbesar terdapat pada PT. Indosat Tbk dengan nilai rata-rata perusahaan 1,19. Dengan nilai terkecil terdapat pada PT Smartfren Telecom Tbk, maka menunjukkan bahwa nilai penjualan dan ekuitasnya sebagai pembanding untuk mengetahui *Working capital turn over* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yang menunjukkan keefektifan modal kerja perusahaan kurang baik bila dibandingkan dengan kelima perusahaan yang lain dan sebaliknya nilai tertinggi terdapat pada PT. Indosat Tbk, menunjukkan keefektifan modal kerja perusahaan sangat baik dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya. Dengan penjelasan tersebut PT Smartfren Telecom Tbk mempunyai tingkat paling rendah dalam pengelolaan modal yang mengakibatkan kelebihan modal dikarenakan rendahnya perputaran persediaan atau piutang jika dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya.

4. *Total asset turn over*, dari keseluruhan perusahaan menunjukkan bahwa nilai terkecil terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk dengan nilai rata rata perusahaan 0,11 dan nilai terbesar terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata perusahaan 0,68. Dengan nilai terkecil terdapat pada PT Smartfren Telecom Tbk, maka menunjukkan bahwa nilai penjualan dan total aktivasinya sebagai pembanding untuk mengetahui *Total asset turn over* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yang menunjukkan intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasinya kurang baik bila dibandingkan dengan kelima perusahaan yang lain dan sebaliknya nilai tertinggi terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, menunjukkan intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasinya sangat baik dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya. Dengan penjelasan tersebut PT Smartfren Telecom Tbk mempunyai tingkat paling rendah

dalam pengelolaan aktiva yang dikarenakan rendahnya penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva jika dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya.

5. *Profit margin*, dari keseluruhan perusahaan menunjukkan bahwa nilai terkecil terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk dengan nilai rata rata perusahaan -2,15 dan nilai terbesar terdapat pada PT. Indosat Tbk dengan nilai rata-rata perusahaan 0,81. Dengan nilai terkecil terdapat pada PT Smartfren Telecom Tbk, maka menunjukkan bahwa nilai laba kotor dan net salesnya sebagai pembanding untuk mengetahui *Profit margin* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yang menunjukkan margin laba atas penjualan kurang tinggi bila dibandingkan dengan kelima perusahaan yang lain dan sebaliknya nilai tertinggi terdapat pada PT. Indosat Tbk, menunjukkan margin laba atas penjualan sangat tinggi dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya. Dengan penjelasan tersebut PT Smartfren Telecom Tbk mempunyai tingkat paling rendah dalam margin laba atas penjualan karna mungkin disebabkan oleh meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau kemungkinan karena beban pajak yang juga tinggi jika dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya.
6. *Return on investment (ROI)*, dari keseluruhan perusahaan menunjukkan bahwa nilai terkecil terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk dengan nilai rata rata perusahaan -0,15 dan nilai terbesar terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata perusahaan 0,21. Dengan nilai terkecil terdapat pada PT Smartfren Telecom Tbk, maka menunjukkan bahwa nilai laba bersih dan total aktivasinya sebagai pembanding untuk mengetahui *Return on investment* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya kurang

memuaskan bila dibandingkan dengan kelima perusahaan yang lain dan sebaliknya nilai tertinggi terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya sangat memuaskan dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya. Dengan penjelasan tersebut PT Smartfren Telecom Tbk mempunyai tingkat paling rendah efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya karena mungkin disebabkan rendahnya efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan jika dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya.

7. *Return on equity (ROE)*, dari keseluruhan perusahaan menunjukkan bahwa nilai terkecil terdapat pada PT. Bakrie Telecom Tbk dengan nilai rata-rata perusahaan -0,07 dan nilai terbesar terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk dengan nilai rata-rata perusahaan 1,44. Dengan nilai terkecil terdapat pada PT Bakrie Telecom Tbk, maka menunjukkan bahwa nilai laba bersih dan ekuitasnya sebagai pembanding untuk mengetahui *Return on equity* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yang menunjukkan keefisiensi penggunaan modal perusahaan sendiri kurang baik bila dibandingkan dengan kelima perusahaan yang lain dan sebaliknya nilai tertinggi terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk, menunjukkan keefisiensi penggunaan modal perusahaan sendiri sangat baik dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya. Dengan penjelasan tersebut PT Bakrie Telecom Tbk mempunyai tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri paling rendah karena mungkin disebabkan rendahnya efisiensi penggunaan modal sendiri jika dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil pengujian data untuk *Curent ratio* menunjukkan nilai paling rendah terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar 0,28 dan nilai tertinggi terdapat pada PT. Inovisi Infracom Tbk sebesar

1,68. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Inovisi Infracom Tbk memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo paling baik diantara kelima perusahaan telekomunikasi lainnya. Karena semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan.

Hasil pengujian data untuk *Debt to asset rati* menunjukkan nilai paling rendah terdapat pada PT. Inovisi Infracom Tbk sebesar 0,26 dan nilai tertinggi terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar 0,81. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Inovisi Infracom Tbk memiliki aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang paling kecil diantara kelima perusahaan telekomunikasi lainnya, yang artinya paling baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya, karena semakin rendah nilai rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan.

Hasil pengujian data untuk *Debt to equity rati* menunjukkan nilai paling rendah terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar -7,42 dan nilai tertinggi terdapat pada PT. Indosat Tbk sebesar 1,95. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Smartfren Telecom Tbk memiliki modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang paling rendah diantara kelima perusahaan telekomunikasi lainnya, yang artinya paling baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya, karena semakin rendah nilai rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan.

Hasil pengujian data untuk *Working capital turn over* menunjukkan nilai paling rendah terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar -0,43 dan nilai tertinggi terdapat pada PT. Indosat Tbk sebesar 1,19. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Indosat Tbk memiliki kemampuan dalam keefektifan modal kerja perusahaan sangat baik diantara kelima perusahaan telekomunikasinya, yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan.

Hasil pengujian data untuk *Total assets turn over* menunjukkan nilai paling rendah terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar 0,11 dan nilai tertinggi terdapat pada PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,68. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasinya sangat baik diantara kelima perusahaan telekomunikasi lainnya, yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan.

Hasil pengujian data untuk *Profit margin* menunjukkan nilai paling rendah terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar -2,15 dan nilai tertinggi terdapat pada PT. Indosat Tbk sebesar 0,81. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Indosat Tbk menunjukkan margin laba atas penjualan sangat tinggi diantara kelima perusahaan telekomunikasi lainnya, yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan.

Hasil pengujian data untuk *Return on investment (ROI)* menunjukkan nilai paling rendah terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar -0,15 dan nilai tertinggi terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,21. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya sangat memuaskan diantara kelima perusahaan telekomunikasi lainnya, yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan.

Hasil pengujian data untuk *Return on equity (ROE)* menunjukkan nilai paling rendah terdapat pada PT. Bakrie Telecom Tbk sebesar -0,07 dan nilai tertinggi terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar 1,44. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Smartfren Telecom Tbk menunjukkan keefesiensi penggunaan modal perusahaan sendiri sangat baik diantara kelima perusahaan telekomunikasi lainnya, yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang disarankan:

1. Bagi Perusahaan Telekomunikasi

Dengan melihat tingkat rasio keuangan, maka peneliti menyarankan kepada pihak perusahaan telekomunikasi untuk terus bekerja keras dan memperbaiki segala kekurangan dan mempertahankan atau pun meningkatkan kelebihan yang dilihat dari setiap rasio keuangan yang telah diteliti oleh peneliti.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya. Sehingga akan memperoleh tingkat rasio keuangan yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir, 2001. Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dr. Kasmir, 2013. Analisis laporan keuangan, Jakarta, Rajawali pers.
- Dwi Prastowo dan Rafika Julianti, 2002. Analisis laporan keuangan (konsep dan aplikasi), Yogyakarta, YPKN
- Fahmi dan Irham, 2011. Analisis laporan keuangan, Bandung, Alfabeta.
- Hanafi, M, Mamduh 2003. Analisis laporan keuangan, Yogyakarta, BPF.
- Harahap, Sofyan Syafri 2004. Akuntansi aktiva tetap, edisi ketiga, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Henry Simamora, 2001. Akuntansi pengambilan keputusan, Jakarta, Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. Standar akuntansi keuangan, Jakarta Salemba.
- Indriantoro Nur dan Drs. Bambang Supomo, 2009. Metodologi penelitian bisnis, Yogyakarta, BPF.

- Jumingan, 2006. Analisis laporan keuangan, Jakarta, PT. Bumi aksara.
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2008. Memahami laporan keuangan, Jakarta, PT. Macana jaya cemerlang.
- Soemarso S.R, 2004. Akuntansi suatu pengantar, Jakarta, Salemba Empat
- Sugiyono, 2008. Metode penelitian Kuantitatif Kualiatatif dan R&D, Bandung, Alfabeta.
www.idx.co.id